

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan global semakin ketat, sehingga perusahaan harus mempunyai tujuan serta visi dan misi yang jelas agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tanpa tujuan dan visi misi yang jelas, perusahaan tidak akan bisa menentukan strategi serta cara-cara yang harus ditempuh untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat bertahan dalam waktu yang lama. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, salah satu tolak ukurnya adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang dilakukan perusahaan dari awal berdirinya perusahaan sampai saat ini, sehingga dapat memberikan persepsi yang baik bagi investor (Hery, 2017). Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, karena nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yang dapat tercermin dari harga pasar sahamnya karena, investor menilai perusahaan melalui pergerakan harga saham yang di transaksi di bursa baik perusahaan yang sudah *go publik*.

Bagi pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan suatu dampak yang bagus dimana dengan tingginya nilai perusahaan akan berdampak baik pada harga saham perusahaan di pasar saham (Aras et al., 2017). Apabila harga saham perusahaan di pasar saham meningkat, maka semakin tinggi kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Muchtar, 2021).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur karena terdapat sektor yang akan dipilih. Perusahaan manufaktur di tanah air masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi. Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak pada bidang

pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Terdapat tiga sektor industri yang terdaftar di BEI, yaitu : sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Dibawah tekanan kondisi ekonomi, sektor barang konsumsi (*consumer good*) mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Berdasarkan BEI kinerja sektor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 19,17 %, adapun sektor yang paling tertekan adalah sektor industri dasar dan kimia yang terkoreksi dalam hingga 40,68 % (Bisnis.com, 2020).

Indeks sektor manufaktur Indonesia pada tahun 2019 belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Perusahaan yang bergerak pada pengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi ini telah terkoreksi sebesar 9,33%. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima seperti saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang telah melemah sebesar 8,31% sejak awal tahun 2019. Tidak ketinggalan juga dua saham emiten rokok terbesar di Indonesia yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk juga telah merosot dengan persentase masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun 2019. Analisis NH Korindo Meilky menilai amblesnya kinerja indeks perusahaan manufaktur yang disebabkan oleh permintaan barang produksi di dalam negeri menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I 2019 juga fluktuatif. Bahkan ketika memasuki semester II 2019 kinerja ekspor menunjukkan kondisi yang turut menurun tajam pada bulan oktober yang berpengaruh pada indeks saham sektor manufaktur (Kontan.co.id, 2019).

Perkembangan harga saham pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 mengalami penurunan yakni 43,53% secara year to date (Kontan.co.id, 2020). Adapun tahun 2020 pemerintah masih optimistis pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan tekstil pada angka 0,40 persen tahun ini dengan kontribusi mencapai 4,2 persen. Target ini sudah memperhitungkan perkembangan industri akibat dampak pandemi Covid-19 dengan berbagai tekanan yang terjadi, industri kimia juga masih dibebani oleh banyaknya bahan baku dan produk jadi yang bisa diproduksi lokal tetapi masih impor (Bisnis.com, 2020).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *corporate social responsibility*, keputusan investasi dan kepemilikan manajerial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah perusahaan yang beroperasi dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan keadilan sosial ekonomi dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham (Harun et al., 2020). Selain itu, teori *stakeholder* menunjukkan bahwa CSR memiliki peran pengawasan yang dapat membuat manajer memperhatikan nilai perusahaan sehingga meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Kim et al., 2018).

Peraturan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 yang mengatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melakukan CSR pada umumnya akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (*annual report*). CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 9 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan, khususnya bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Manfaat CSR dalam laporan tahunan sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder*, serta citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan program CSR sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dari investor dan masyarakat dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Seok et al., (2020), Zolotoy et al., (2019) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jung dan Dalbor (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Omar dan Zallom (2016) menemukan hasil penelitian yang bertolak

belakang dengan sebelumnya dimana CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Ilham et al., 2020). Menurut Marino dan Badriatin (2021) investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada berbagai macam alternatif, seperti : aset real (tanah, emas, bangunan, mesin), aset finansial (deposito, saham, obligasi dan surat berharga lainnya). Seseorang yang melakukan investasi disebut investor. *Signaling Theory* mampu memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor agar investor mengetahui kegiatan investasi perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik modal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, karena keputusan yang baik dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan, begitupun sebaliknya keputusan investasi yang buruk akan membuat para investor menarik kembali dananya dari perusahaan. Keputusan investasi merupakan aspek yang menentukan apakah pemegang saham bersedia untuk investasi pada suatu perusahaan atau tidak. Keputusan investasi menjadi faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan dan faktor penentu nilai perusahaan (Rashid & Saeed, 2017). Tujuan dari keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan mengambil risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi dan risiko yang terkendali diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Penelitian tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Kaur dan Kaur (2019), bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Afsar dan Karacayir (2020) bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tumiwa et al., (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan rangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. GCG didefinisikan sebagai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak berkepentingan terutama dalam hubungan struktur kepemilikan agar tercapainya tujuan perusahaan (Sudarmanto et al., 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme GCG yang mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan adanya pemisah antara pemilik dan manajer perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan atau *agency theory* (Vijayakumaran, 2021). Masalah agen muncul jika keinginan atau tujuan pemilik modal dengan manajer saling bertentangan dan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajemen (Sudarmanto et al., 2021). Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah kedua variabel yaitu *corporate social responsibility* dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan kepemilikan manajerial. Penelitian kepemilikan manajerial berkaitan dengan CSR dengan nilai perusahaan. Garas dan ElMasah (2018) menemukan hasil penelitian kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan CSR dimana dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan dapat memaksimalkan suatu perusahaan dalam kegiatan ekspor impor yang memerlukan pengungkapan CSR. Sementara itu menurut Ullah et al., (2019) kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan CSR yang berarti bahwa kepemilikan yang tinggi di antara para manajer perusahaan dapat mempengaruhi dalam kegiatan sosial karena biaya kegiatan tersebut mungkin lebih besar daripada manfaatnya sendiri. Penelitian yang dilakukan Mohammadi et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR. Oleh

karena itu, untuk menarik investor ke perusahaan, manajer harus mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan investor, selama penyusunan laporan tahunan (Salehi et al., 2017)

Penelitian kepemilikan manajerial yang berkaitan dengan keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Habib dan Hasan (2017) kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan dengan kemampuan manajer dalam memperoleh informasi yang tepat tentang peluang investasi maka dapat memberikan hasil atau pendapatan bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda penelitian dengan He dan Kyaw (2018) kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan keputusan investasi. Salehi et al., (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berhubungan terhadap keputusan investasi. Keputusan yang salah dapat menimbulkan ancaman serius bagi kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang tepat dan penilaian yang tepat maka keputusan investasi sangat penting bagi manajer perusahaan (Shahid & Abbas, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan harga saham disebabkan karena tidak adanya transparansi pengungkapan kerugian oleh perusahaan.

2. Terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang mengakibatkan turunnya return saham yang diterima investor sehingga kepercayaan investor menurun untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Terdapat konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan relevan, efektif, dan terarah, penulis akan mempersempit ruang lingkup pembatasan. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode penelitian.
3. Penelitian ini hanya membahas variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan GRI G-4, keputusan investasi yang diukur dengan MBVA, nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh *corporate social responsibility* dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

2. Aspek Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktik sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, inspirasi serta dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

